



DIRGAHAYU WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA

Merajut Keberagaman dalam Menjaga dan Menghidupi Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika

*Dalam Rangka Ulang Tahun Wanita Katolik RI ke-93
Sambutan Ketua Presidium DPP Wanita Katolik RI¹*

Dengan penuh rasa syukur dan bangga saya menyampaikan *Salam Dirgahayu Wanita Katolik Republik Indonesia!* kepada segenap Anggota dan jajaran Pengurus di seluruh Indonesia.

Ibu-ibu segenap Anggota Wanita Katolik RI yang saya kasihi,

Pada bulan Juni tahun 2017 ini Organisasi Wanita Katolik RI genap berusia 93 tahun – langkah panjang menjadi saksi sejarah lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan perjalanan hidup penuh warna kebangsaan dalam kebhinekaan dengan mempertahankan ideologi Pancasila.

Tak jemu-jemu pada kesempatan setiap kali memperingati ulang tahun Organisasi, saya mengingatkan peran Wanita Katolik RI (yang waktu itu bernama *Poesara Wanita Katholiek*) sebagai salah satu organisasi perempuan zaman itu yang menjadi penggagas Kongres Perempuan I, tanggal 22-25 Desember tahun 1928 – sebuah pertemuan organisasi-organisasi perempuan yang bertujuan mengikat komitmen untuk berjuang meraih kemajuan bagi perempuan. Inilah awal pergerakan perempuan yang menorehkan sejarah bangsa, dan di kemudian hari dikenang serta diperingati sebagai Hari Ibu – setiap tanggal 22 Desember.

Para Ibu yang tergabung dalam perkumpulan-perkumpulan jauh sebelum terbentuknya NKRI telah menyadari adanya keberagaman dan pentingnya mempunyai satu tekad yang sama sebagai pengikat dalam rangka mewujudkan bela rasa dan keprihatinan bersama terhadap perempuan khususnya dan pada mereka yang tidak mendapat keadilan pada umumnya. Komitmen bersama ini pula yang pada akhirnya menuntun kita membangun sebuah bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ada keberagaman, oleh karena itu semboyan yang dipakai adalah Bhinneka Tunggal Ika – berbeda-beda tetapi tetap satu. Kesatuan ini diikat kuat oleh Pancasila – lima sila sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara. NKRI ini terdiri dari beragam suku, ras dan agama. Sangat sulit menyatakan suku atau ras yang satu adalah asli dibandingkan dengan yang lain. Demikian pula sama sulitnya untuk menyatakan agama asli NKRI.

Kesadaran akan keberagaman ini perlu dirawat oleh semua pihak tanpa kecuali. Perkembangan situasi bangsa dan negara akhir-akhir ini menunjukkan kemerosotan nilai-nilai falsafah Pancasila yang selama ini dijunjung tinggi. Kekerasan dan tindakan anarkis yang mengatasnamakan salah satu golongan atau pihak tertentu seolah-olah tidak dapat diatasi lagi. Salah satu penyebab adalah radikalisme dan terorisme yang melanda di banyak negara di dunia, dan Indonesia tidak terlepas dari ancaman ini. Tingkat keseriusan isu radikalisme dan terorisme sudah sedemikian genting dan merusak sendi-sendi berbangsa dan bernegara yang belakangan ini. Hal tersebut mendorong kita sampai pada kesadaran untuk kembali menyosialisasikan dan menghidupkan serta mengamalkan Pancasila. Presiden Jokowi pada tanggal 7 Juni 2017 yang lalu telah membentuk dan melantik *Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP)*. Unit ini secara khusus mendapat tugas dari Presiden Jokowi agar menjadikan Pancasila tidak mengawang dan kaku – yang berarti lima dasar falsafah hidup berbangsa dan bernegara itu disosialisasikan dan diamalkan atau diejawantahkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Sebagai organisasi (perempuan) yang bersifat sosial-aktif, sejak berdirinya Wanita Katolik telah mempunyai komitmen untuk turut serta menjaga NKRI. Tekad ini dituangkan dalam Mukadimah Anggaran Dasar – Anggaran Rumah Tangga Organisasi Wanita Katolik RI, yaitu:

Menyadari bahwa Wanita Katolik sebagai warga negara dan anggota Gereja yang dijiwai semangat cinta kasih Kristus, mempunyai hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang sama dengan warga negara lainnya dalam rangka mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (seribu sembilan ratus empat puluh lima) demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin

Menyadari bahwa dalam upaya memenuhi kewajiban dan tanggung jawab tersebut, perlu ada suatu wadah untuk membimbing upaya serta kegiatan wanita katolik.

¹ Dibacakan pada perayaan ulang tahun yang diselenggarakan oleh masing-masing DPD

*Mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin ini telah tertanam dalam jiwa Wanita Katolik RI. Tema Kongres dari tahun ke tahun mengacu pada komitmen ini dengan memperhatikan perkembangan situasi dan kondisi bangsa, negara, serta kondisi dunia, secara khusus yang berdampak pada perempuan (dan anak). Sebagai contoh Kongres XIX Tahun 2013 yang lalu dengan sadar mengambil tema tentang *memperjuangkan kualitas hidup dan kehidupan demi mencapai ketahanan masyarakat menuju Indonesia sejahtera yang berkeadilan*:*

- **Memperjuangkan kualitas hidup dan kehidupan** merupakan perjuangan Organisasi, melanjutkan dua tema kongres sebelumnya dan dengan melihat perkembangan kondisi sekarang yang ternyata 'menurun' atau mundur dalam hal karakter bangsa
- **Ketahanan masyarakat mencakup:** kemandirian bangsa dalam rangka 'kedaulatan' di bidang keamanan (human security), pangan, membangun karakter bangsa yang dapat menopang segala sendi (kualitas) kehidupan bangsa
- **Mewujudkan Indonesia sejahtera yang berkeadilan** adalah cita-cita bangsa yang perlu diwujudkan bersama agar adil bagi semua

Pada Tahun 2013 lalu, secara bersama Kongres Wanita Katolik RI telah melihat perkembangan kondisi (bangsa dan negara) yang **menurun atau mundur** dalam hal karakter bangsa. Kondisi demikian memburuk khususnya pada waktu menjelang dan saat pemilihan umum. Lima tahun sekali kita menghadapi pemilihan umum, dan mulai tahun yang lalu diputuskan untuk mengadakan pemilihan langsung dan serentak untuk seluruh kepala daerah di wilayah NKRI. Oleh karena itu, bersama-sama kita sudah dan akan menghadapi cobaan berbangsa dan bernegara seperti memuncaknya penggunaan isu SARA. Hal tersebut akan bertambah berat dengan maraknya perkembangan radikalisme dan terorisme di dunia, yang tentunya akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung ke Indonesia.

Ibu-ibu yang terkasih,

Wanita Katolik RI sebagai wadah kesatuan gerak (perempuan) yang sejak awal telah mempunyai komitmen untuk mengisi kemerdekaan Bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 harus menyatukan tekad menjaga NKRI yang satu dengan keberagaman warganya. Mari kita terus-menerus dan tak jemu-jemu turut berperan serta **merajut keberagaman dalam menjaga serta menghidupi Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika**. Jangan lelah menyuarakan kebaikan, perlu terus tegak berdiri membela yang benar. Kita mulai dari dalam keluarga sendiri, di lingkungan tetangga, dan masyarakat. Mari bertekun menjalin kemitraan dengan organisasi yang mempunyai visi dan misi yang sama dengan Wanita Katolik RI untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan di NKRI tercinta.

Selamat ulang tahun! Mari kita persembahkan seluruh pelayanan Organisasi Wanita Katolik RI demi kemuliaan namaNya. Semoga Tuhan yang MahaRahim senantiasa menyertai setiap rencana dan langkah kita ...

Jakarta, 8 Juni 2017
Presidium Wanita Katolik RI
Ketua



Justina Rostiawati